



JOLEH

Journal of Sport Education and Humanity

Journal Homepage: <https://andeslubspublisher.com/joleh>



Pengaruh Minat Siswa Kelas X dan XI Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah SMA YLPI Pekanbaru

^{1abcde}Fahrul Rozzi Al Aziz*, & ^{2ade}Novia Nazirun

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia



Received 12 Februari 2026; Accepted 12 Maret 2026; Published 30 Maret 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas X dan XI terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMA YLPI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan, yang diujicobakan terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan 30 butir pernyataan valid untuk kelas X dan 33 butir valid untuk kelas XI, dengan nilai Cronbach's alpha masing-masing sebesar 0,943 dan 0,931 yang menyatakan bahwa instrumen reliabel. Angket penelitian disebarkan kepada 55 siswa sebagai responden yang merupakan seluruh siswa kelas X dan XI di SMA YLPI Pekanbaru (total sampling), dengan rincian 21 siswa perempuan dan 34 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan perhitungan persentase untuk menentukan kategori hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas X terhadap pembelajaran pendidikan jasmani memperoleh persentase sebesar 78,07% dengan total skor 2.623 dari skor ideal 3.360, sedangkan minat siswa kelas XI memperoleh persentase sebesar 79,97% dengan total skor 2.850 dari skor ideal 3.564. Berdasarkan kriteria interpretasi nilai angket, kedua persentase tersebut berada pada interval 61%–80% dengan kategori kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Keywords: Minat Siswa; Pembelajaran Pendidikan Jasmani

*Corresponding Author

Authors' Contribution: a – Study Design; b – Data Collection; c – Statistical Analysis; d – Manuscript Preparation; e – Funds Collection



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas), siswa tidak hanya memperoleh kemampuan fisik dan teknik olahraga, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan pola hidup sehat, serta peningkatan kemampuan sosial. Pembelajaran Penjas yang optimal akan berkontribusi pada terciptanya generasi muda yang sehat dan produktif.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai Undang-Undang Republik Indonesia, ketentuan umum olahraga di dalam Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi "Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan jasmani".

Berdasarkan pada penjelasan diatas, dapat di pahami bahwa sekolah sangat memerlukan pendidikan jasmani untuk menemukan makna lebih, semangat, nilai, kesadaran, dan sikap sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan

sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha atau proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yaitu : pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan olahraga atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani adalah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi setiap anak didik setinggi-tingginya.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam pengajaran di sekolah. Selain sebagai pendidikan wajib, pendidikan jasmani berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka melalui penggunaan pendidikan jasmani di sekolah . Peranan penting dalam pembelajaran di sekolah . Selain sebagai pendidikan wajib, pendidikan jasmani berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka melalui penggunaan pendidikan jasmani di sekolah . (Pratikto & Warthadi, 2021)

Seperti sekolah pada umumnya, Sekolah Menengah Atas (SMA) YLPI Pekanbaru juga mengajarkan pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran umum di sekolah. Adapun materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar (bola kaki, bola voli, dan bola basket), bola kecil (bulu tangkis, tenis meja, tenis lapangan, dan softball), atletik (lari, lompat jauh, dan tolak peluru), kemudian aktivitas pengembangan kesegaran jasmani, senam lantai dan senam irama, serta pendidikan luar kelas dan budaya hidup sehat. Maka dari itu, agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan senang hati.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan terhadap siswa kelas X dan XI SMA YLPI Pekanbaru, sebagian besar siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani hingga dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Siswa terlihat malas, kurang bersemangat, dan merasa tidak senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena mereka tidak ingin melakukan rangkaian kegiatan yang menyebabkan mereka berkeringat dan membuat mereka lelah. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat dan kurang efisien, guru yang bersangkutan hanya memberikan materi di kelas berupa catatan selama 30 menit lalu para siswa dibawa keluar kelas dan dilanjutkan dengan praktek sesuai dengan materi yang diberikan di kelas, sehingga siswa kurang berminat untuk menguasai materi yang diberikan. Disisi lain, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, seperti bola, net voli, dan lapangan voli yang kurang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani juga mempengaruhi minat siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Minat Siswa Kelas X dan XI Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah SMA YLPI Pekanbaru". Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa kelas X dan XI terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMA YLPI Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif, yang meneliti tentang minat siswa kelas X dan XI SMA YLPI Pekanbaru dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun yang rekayasa manusia. Menurut (Rices i& Awal, 2025) metode kuantitatif merupakan

metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei menggunakan angket sebagai instrumennya. Angket iadalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal- hal yang ia ketahui” (Enita et al., 2023). Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh siswa/i SMA YLPI Pekanbaru yang berjumlah 50 siswa, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa/i SMA YLPI Pekanbaru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	XI	8	6
2	X2	9	5
3	XI IPA	8	6
4	XI IPS	9	4
Total		34	21

*Sumber : TU SMA YLPI Pekanbaru 2024/2025

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang kita akan teliti. Untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 50, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Nugraha et al., 2021). Sedangkan menurut (Gustiawan & Probowo, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu, pikiran, dan biaya. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut, tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan (Hermansyah, 2023). Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat. Dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Tujuan menggunakan instrument penelitian skala likert adalah untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Darmawan (2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi

P : Angka Persentase

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No	Kelas	Laki-laki
----	-------	-----------

1	0% – 20%	Sangat Lemah
2	21% – 40%	Lemah
3	41% – 60%	Cukup
4	61% – 80%	Kuat
5	81% – 100%	Sangat Kuat

(Syaiful, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian pada validitas dilakukan pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Siak Hulu Pekanbaru kelas 10 dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang agar dapat diketahui valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
p1	0,694	0,396	Valid
p2	-0,017	0,396	Tidak Valid
p3	0,683	0,396	Valid
p4	0,634	0,396	Valid
p5	0,445	0,396	Valid
p6	0,531	0,396	Valid
p7	0,542	0,396	Valid
p8	0,681	0,396	Valid
p9	0,676	0,396	Valid
p10	0,384	0,396	Tidak Valid
p11	0,573	0,396	Valid
p12	0,607	0,396	Valid
p13	0,760	0,396	Valid
p14	0,555	0,396	Valid
p15	0,202	0,396	Tidak Valid
p16	0,745	0,396	Valid
p17	0,685	0,396	Valid
p18	0,756	0,396	Valid
p19	0,683	0,396	Valid
p20	0,540	0,396	Valid
p21	0,360	0,396	Tidak Valid
p22	0,640	0,396	Valid
p23	0,510	0,396	Valid
p24	0,579	0,396	Valid
p25	0,393	0,396	Tidak Valid
p26	0,672	0,396	Valid
p27	0,675	0,396	Valid
p28	0,520	0,396	Valid
p29	0,354	0,396	Tidak Valid
p30	0,445	0,396	Valid
p31	0,366	0,396	Tidak Valid
p32	0,190	0,396	Tidak Valid
p33	0,569	0,396	Valid
p34	0,350	0,396	Tidak Valid
p35	0,674	0,396	Valid
p36	0,635	0,396	Valid
p37	0,781	0,396	Valid
p38	0,589	0,396	Valid
p39	0,502	0,396	Valid
p40	0,299	0,396	Tidak Valid

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi sebanyak 40 ini yang telah diisi oleh responden uji coba pada penelitian ini untuk mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 30 butir pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, dapat diartikan sebagai valid. Kemudian sebanyak 10 angket memiliki nilai r hitung $<$ r tabel, artinya butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Pengujian pada validitas dilakukan pada siswa dan siswi SMA Negeri 2 Siak Hulu Pekanbaru kelas 11 dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang agar dapat diketahui valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
p1	0,769	0,388	Valid
p2	0,034	0,388	Tidak Valid
p3	0,506	0,388	Valid
p4	0,405	0,388	Valid
p5	0,556	0,388	Valid
p6	0,590	0,388	Valid
p7	0,657	0,388	Valid
p8	0,257	0,388	Tidak Valid
p9	0,536	0,388	Valid
p10	0,624	0,388	Valid
p11	0,587	0,388	Valid
p12	0,587	0,388	Valid
p13	0,472	0,388	Valid
p14	0,233	0,388	Tidak Valid
p15	0,477	0,388	Valid
p16	0,734	0,388	Valid
p17	0,349	0,388	Tidak Valid
p18	0,518	0,388	Valid
p19	0,523	0,388	Valid
p20	0,644	0,388	Valid
p21	0,564	0,388	Valid
p22	0,541	0,388	Valid
p23	0,618	0,388	Valid
p24	0,369	0,388	Tidak Valid
p25	0,433	0,388	Valid
p26	0,454	0,388	Valid
p27	0,496	0,388	Valid
p28	0,594	0,388	Valid
p29	0,650	0,388	Valid
p30	0,101	0,388	Tidak Valid
p31	0,493	0,388	Valid
p32	0,655	0,388	Valid
p33	0,638	0,388	Valid
p34	0,587	0,388	Valid
p35	0,279	0,388	Tidak Valid
p36	0,545	0,388	Valid
p37	0,583	0,388	Valid
p38	0,434	0,388	Valid
p39	0,624	0,388	Valid
p40	0,650	0,388	Valid

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi sebanyak 40 ini yang telah diisi oleh responden uji coba pada penelitian ini untuk mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 33 butir pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, dapat diartikan sebagai valid. Kemudian sebanyak 7 angket memiliki nilai r hitung $<$ r tabel, artinya butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan pengujian validitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas data. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai pernyataan tersebut lebih besar dari $>$ 0,60, jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $<$ 0,60. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Kelas	Pernyataan	Cronbach's Alpa	Ukuran	keterangan
1	10	30	0,943	0,60	Reliabel
2	11	33	0,931	0,69	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada butir pernyataan diatas, menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* pada kelas ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu untuk kelas sepuluh: $0,943 >$ $0,60$. Kemudian Untuk kelas 11: $0,931 >$ $0,60$. Hasil kedua kelas tersebut membuktikan bahwa semua kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

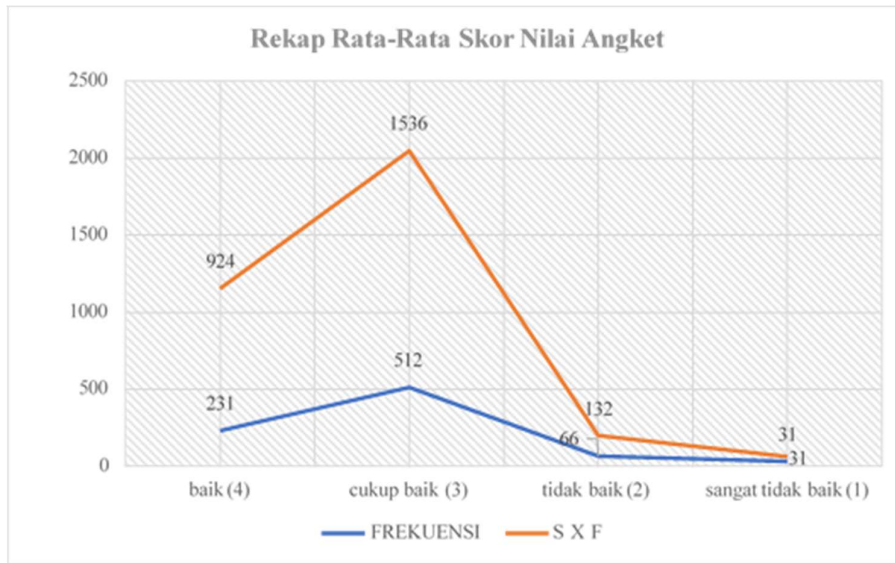
Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	28	77	117	93,50	9,617
XII	27	88	128	102,56	9,036

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada kedua kelas lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh teridentifikasi dengan baik karena *mean* yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan sebaran data yang relatif merata dan representatif terhadap keseluruhan responden di masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian kelas X yang berjumlah 28 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket sebanyak 30 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut:

Tabel 6. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket

Skor	Frekuensi	$S \times F$
baik (4)	231	924
cukup baik (3)	512	1536
tidak baik (2)	66	132
sangat tidak baik (1)	31	31
JUMLAH	840	2623



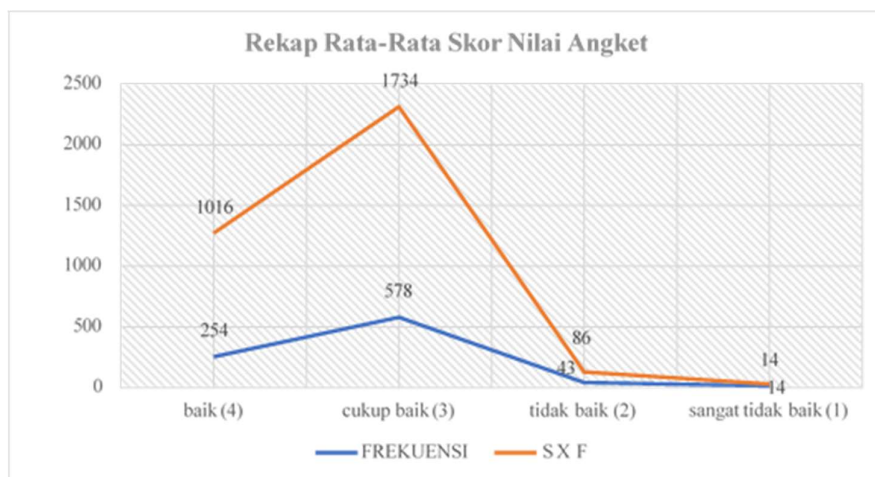
Grafik 1. Rekap Rata-Rata Skor Nilai Angket Kelas X

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 28 responden, skor butir pernyataan termasuk kategori memuaskan atau jika dipersenkan dihitung $2623/3360 \times 100\% = 78,07\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% – 80% dengan kategori kuat.

Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian kelas XI yang berjumlah 27 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket sebanyak 33 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut:

Tabel 7. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket

Skor	Frekuensi	S × F
baik (4)	254	1016
cukup baik (3)	578	1734
tidak baik (2)	43	86
sangat tidak baik (1)	14	14
JUMLAH	889	2850



Grafik q. Rekap Rata-Rata Skor Nilai Angket Kelas XI

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 27 responden, skor butir pernyataan termasuk kategori memuaskan atau jika dipersenkan dihitung $2850/3564 \times 100\% = 79,97\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% – 80% dengan kategori kuat.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa kelas X dan XI SMA YLPI Pekanbaru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berada dalam kategori kuat, dengan persentase pencapaian sebesar 78,07% untuk kelas X dan 79,97% untuk kelas XI. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan respons positif terhadap pernyataan dalam kuesioner, yang mencerminkan adanya perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang mengkaji minat belajar siswa menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif di tingkat pendidikan menengah.

Penelitian oleh Cahyani dan Kurniawan (2025) dalam Jurnal Sinar Dunia menunjukkan bahwa hasil pengukuran motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada siswa SMA sederajat se-Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri berada dalam kategori baik sekali dengan persentase 87% . Temuan ini mendukung temuan penelitian ini, khususnya dalam menafsirkan bahwa pencapaian di atas 70% dapat diartikan sebagai kondisi yang berfungsi dengan baik dalam konteks pendidikan menengah. Kesamaan hasil ini memperkuat validitas interpretasi data dalam penelitian deskriptif berbasis kuesioner tentang motivasi dan minat belajar siswa. Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Cahyani dan Kurniawan (2025) terletak pada spesifikasi analisis per tingkat kelas (X dan XI) yang memungkinkan identifikasi perbedaan minat berdasarkan jenjang kelas, yang menurut kajian literatur terkini dapat dipengaruhi oleh tahap perkembangan psikologis siswa.

Penelitian oleh Himawan dan Gustiawati (2025) dalam Jurnal Literasi Olahraga melaporkan bahwa tingkat minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Karawang berada pada kategori sedang, dengan rincian 3,33% siswa memiliki minat sangat tinggi, 30% tinggi, 40% sedang, 20% rendah, dan 6,67% sangat rendah . Temuan ini menunjukkan spektrum minat yang lebih bervariasi dibandingkan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan kategori kuat dengan sebaran relatif merata. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh konteks penelitian yang berbeda: penelitian Himawan dan Gustiawati (2025) berfokus pada minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat sukarela, sedangkan penelitian ini mengukur minat terhadap pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kewajiban akademik. Meskipun demikian, keselarasan kedua penelitian ini terletak pada pengakuan bahwa minat merupakan faktor kunci dalam partisipasi siswa terhadap aktivitas jasmani di lingkungan sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian di SMA YLPI Pekanbaru dapat diposisikan sebagai representasi kondisi empiris yang relevan dengan tren umum dalam penelitian minat siswa di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya, khususnya dalam hal analisis berdasarkan tingkatan kelas, yaitu kelas X dan XI, yang memungkinkan identifikasi pola minat pada tahapan perkembangan siswa yang berbeda. Penelitian oleh Kamaludin et al., (2025) dalam Jurnal Moderasi Olahraga yang merupakan studi literatur sistematis menekankan bahwa faktor pedagogis, psikologis internal, dan sosial mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani, dengan dukungan otonomi dari guru, variasi aktivitas, dan iklim pembelajaran yang

berorientasi penguasaan (*mastery-oriented learning climates*) menjadi determinan paling berpengaruh. Dengan menganalisis minat siswa per tingkatan kelas, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih kontekstual tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mungkin bervariasi antar tingkat kelas, yang menurut temuan Espada et al., (2025) dalam *Journal of Teaching in Physical Education* (terindeks Scopus), menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar berbeda secara signifikan antara mahasiswa tahun pertama dan tahun akhir.

Dalam hal karakteristik responden, penelitian ini melibatkan 55 siswa dengan komposisi 21 siswa perempuan dan 34 siswa laki-laki. Meskipun terdapat ketidakseimbangan jumlah, komposisi ini mencerminkan kondisi aktual populasi siswa di SMA YLPI Pekanbaru. Penelitian oleh Kaj et al., (2025) yang terindeks Scopus Q2 menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik demografis dalam analisis sikap siswa terhadap pendidikan jasmani, karena ditemukan adanya asosiasi signifikan antara sikap terhadap penjas dan kapasitas aerobik pada siswa sekolah menengah di Hungaria. Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan teknik total sampling yang melibatkan seluruh populasi, sehingga menurut Espada et al., (2025), dapat meminimalkan potensi bias sampling dan meningkatkan representativitas data dalam konteks populasi terbatas.

Keunggulan lainnya terletak pada proses uji coba instrumen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda (kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Siak Hulu) dengan jumlah sampel uji coba 25 dan 26 orang. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan, sebanyak 30 butir dinyatakan valid untuk kelas X dan 33 butir untuk kelas XI, dengan nilai *Cronbach's alpha* masing-masing 0,943 dan 0,931 yang jauh di atas batas reliabilitas 0,60. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyani dan Kurniawan (2025) yang juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS dalam penelitian motivasi belajar siswa. Dengan proses uji instrumen yang ketat, penelitian ini memungkinkan pengukuran minat siswa yang lebih akurat dan komprehensif.

Penelitian oleh Mu'ammam et al., (2025) dalam analisis bibliometrik publikasi ilmiah pendidikan jasmani di Indonesia berbasis database Scopus (2014- 2024) mengungkapkan bahwa terdapat tingkat pertumbuhan tahunan publikasi sebesar 23,28% dengan puncak signifikan pada tahun 2023, serta mengidentifikasi fokus utama pada pendidikan, eksperimen manusia, dan kesehatan fisik anak serta remaja. Studi ini selaras dengan pandangan tersebut dengan menyediakan data empiris tentang minat siswa sebagai bagian dari upaya pengembangan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Bahri et al., (2025) dalam Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha yang menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk melalui integrasi teknologi untuk meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Kamaludin et al., (2025) juga menemukan bahwa faktor psikologis internal seperti kompetensi yang dirasakan (*perceived competence*) dan nilai tugas (*task value*) bertindak sebagai mediator kunci dalam motivasi belajar siswa, sementara dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga memperkuat motivasi secara tidak langsung. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pencapaian 78,07% dan 79,97% merupakan hasil dari interaksi yang cukup efektif antara faktor internal siswa (perasaan senang, perhatian, ketertarikan) dengan lingkungan pembelajaran di SMA YLPI Pekanbaru.

Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan ruang lingkup penelitian yang terbatas, yang dilakukan di satu sekolah, yaitu SMA YLPI Pekanbaru. Situasi ini cenderung merefleksikan karakteristik spesifik siswa dan lingkungan pendidikan di sekolah tersebut. Faktor-faktor seperti budaya sekolah, kebijakan internal, kualifikasi guru, serta

karakteristik sosial ekonomi siswa setempat kemungkinan besar memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda memerlukan kehati-hatian untuk menghindari bias generalisasi yang berlebihan. Penelitian oleh Kela et al., (2025) yang terindeks Scopus Q4 juga menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam menafsirkan persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran sekolah.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, hasil penelitian ini tetap memiliki nilai akademis dan praktis sebagai gambaran kondisi awal minat siswa di SMA YLPI Pekanbaru. Temuan ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pertimbangan bagi sekolah dan guru penjas dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bagi peneliti masa depan dalam mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Oleh karena itu, keterbatasan ini tidak mengurangi signifikansi temuan penelitian, melainkan menjadi landasan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih kuat dan relevan dalam bidang pendidikan jasmani di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMA YLPI Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas X dan XI berada pada kategori **kuat**. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan persentase untuk kelas X yang mencapai 78,07% dan kelas XI yang mencapai 79,97%, dimana kedua nilai tersebut berada dalam rentang interval 61%–80% dengan kategori kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMA YLPI Pekanbaru karena telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar

KONFLIK KEPENTINGAN

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti tidak menjumpai hambatan berarti dan bersyukur dapat melaksanakan dengan lancar.

REFERENCES

- Darmawan, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah , Peran Guru Dan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(2), 103–116.
- Enita, Y., Fernando, R., & Jatra, R. (2023). Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Di SMAN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 385– 404.
- Gustiawan, E. A., & Probowo, B. Y. (2020). Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. *Jurnal Score*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.22437/scv3i2.27562>

- H, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>
- Hermansyah, H. N. (2023). Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pjok Terhadap Hasil Belajar Pjok Siswa Sma It Iqra Kota Bengkulu. *Educative Sportive*, 4(2), 215–219. <https://doi.org/10.33258/edusport.v4i02.4212>
- Hernawati, A. M., & Kurniawan, F. (2022). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Literasi Olahraga*, 3(2), 49–54.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Nazirun, N., Gazali, N., & Fikri, M. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i2.20898>
- Nugraha, B., Dimiyati, A., & Gustiawati, R. (2021). Minat Belajar Siswa Dalam Mempraktekan Pembelajaran Penjas Di Rumah Pada Masa Covid-19. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 31–40.
- Pratikto, E. J., & Warthadi, A. N. (2021). Minat Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sma Negeri Di Boyolali. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(4), 499–506.
- Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 21–30. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.3>
- Rices, J., & Awal, S. J. (2025). Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 03(01), 81–91.
- Risna Novita, Eka Supriatna, I. D. P. W. (2015). Survei Minat Siswa Siswi Dalam Pembelajaran Penjas SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 848. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29774>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Syaiful, A. (2018). Pengaruh Tingkat Kesegaran Jasmani Minat Belajar dan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 3 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. 1–13.